Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Perpustakaan Univeristas Multimedia Nusantara

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi non-karyawan yang NPWP-nya terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, menggunakan *e-registration* untuk mendaftarkan NPWP, menggunakan *e-banking* untuk membayar pajak, menggunakan *e-SPT* untuk pembuatan surat pemberitahuan (SPT), dan menggunakan *e-filling* untuk pelaporan surat pemberitahuan (SPT). Berdasarkan Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009, "wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *causal study.* Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "*causal study test whether or not one variable causes another variable to change. In a causal study, the researcher is interested in delineating one or more factors that are causing a problem*." Jadi, pada metode *causal study* dilihat apakah suatu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain atau tidak. Dalam *causal study*, peneliti tertarik untuk menggambarkan satu faktor atau lebih yang menimbulkan sebuah masalah. Maka, *causal study* merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi (variabel independen) terhadap variabel yang dipengaruhi (variabel dependen).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan empat variabel independen. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "*a variable is anything that can take on differing or varying values*", yang berarti variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau memiliki variasi pada nilai. Skala pengukuran yang digunakan untuk seluruh variabel dalam penelitian ini adalah skala interval. "*In an interval scale, or equal interval scale, numerically equal distances on the scale represent equal values in the characteristics being measured.*" (Sekaran dan Bougie, 2016). Jadi, "skala interval adalah jarak yang sama secara numerik pada skala mewakili nilai yang sama dalam karakteristik yang diukur". "Untuk mengukur pendapat responden, digunakan skala likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan, yaitu (1) = Sangat Tidak Setuju, (2) = Tidak Setuju, (3) = Ragu-ragu atau netral, (4) = Setuju, dan (5) Sangat Setuju" (Ghozali, 2018).

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "variabel dependen merupakan tujuan utama dalam penelitian ditujukan untuk memahami dan menggambarkan variabel, atau menjelaskan variabilitas, atau memprediksinya". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemauan membayar pajak. Kemauan membayar pajak adalah suatu kehendak dari wajib pajak untuk memahami dan mematuhi aturan perpajakan mulai dari penghitungan, pembayaran, dan pelaporan agar dapat melakukan perhitungan dengan tepat, membayar dengan jumlah juga waktu yang tepat, dan melaporkan SPT sesuai batas waktu yang telah ditentukan.

Kuesioner kemauan membayar pajak dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Yunita (2017), terdapat delapan pernyataan positif dan diukur menggunakan skala likert. Kemauan membayar pajak

dapat diukur menggunakan indikator, yaitu paham tata cara pembayaran dan pelaporan pajak, mengalokasikan dana, dan menyampaikan SPT.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif". Seluruh variabel independen dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang peraturan perpajakan, kesadaran membayar pajak, persepsi efektivitas sistem perpajakan, dan kualitas pelayanan fiskus.

1. Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan

   Pengetahuan tentang peraturan perpajakan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh wajib pajak mengenai fungsi pajak, ketentuan perpajakan, dan sistem perpajakan. Kuesioner pengetahuan tentang peraturan perpajakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Yunita (2017), terdapat tujuh pernyataan positif. Pengetahuan tentang peraturan perpajakan dapat diukur menggunakan indikator yaitu, paham fungsi pajak, paham ketentuan perpajakan, paham fungsi NPWP, paham tarif juga batas waktu lapor, dan paham sistem perpajakan.

2. Kesadaran Membayar Pajak

   Kesadaran membayar pajak adalah keadaan dimana wajib pajak mengerti fungsi pembayaran pajak dan kerugian yang ditanggung pemerintah apabila terjadi penundaan atau ketidaksesuaian jumlah pembayaran pajak. Kuesioner kesadaran membayar pajak dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Yunita (2017), terdapat empat pernyataan positif. Kesadaran membayar pajak dapat diukur menggunakan indikator yaitu, paham fungsi penerimaan pajak dan dampak pelanggaran aturan bagi pemerintah.

3. Persepsi Efektivitas Sistem Perpajakan

   Persepsi efektivitas sistem perpajakan adalah tanggapan langsung wajib pajak mengenai kemudahan mengakses aturan perpajakan dan melaksanakan kewajiban perpajakan terkait dengan pendaftaran NPWP hingga pelaporan SPT yang menggunakan sistem elektronik. Kuesioner persepsi efektivitas sistem perpajakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Alfiah (2014) dalam Wulandara dan Adnan (2019), terdapat lima pernyataan positif. Persepsi efektivitas sistem perpajakan dapat diukur menggunakan indikator yaitu, merasa mudah mendapatkan peraturan pajak, merasa aman melakukan pembayaran, merasa efektif terhadap sistem elektronik.

4. Kualitas Pelayanan Fiskus

   Kualitas pelayanan fiskus adalah adalah tingkat baik buruknya pelayanan aparat perpajakan yang bekerja secara profesional sehingga dapat melayani wajib pajak dalam memberikan informasi terkait peraturan perpajakan dan membantu memenuhi kebutuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Kuesioner kualitas pelayanan fiskus dalam penelitian ini bersumber dari penelitian Kusuma (2016) dalam Sari dan Jati (2019), terdapat sepuluh pernyataan positif. Kualitas pelayanan fiskus dapat diukur menggunakan indikator yaitu, bekerja secara profesional, dapat diandalkan, responsif terhadap wajib pajak, memperhatikan kesulitan wajib pajak, dan menyediakan kebutuhan wajib pajak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer merupakan informasi yang peneliti kumpulkan secara langsung dari sumbernya untuk tujuan spesifik penelitian. Data primer yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian adalah pengetahuan tentang

peraturan pajak (X1), kesadaran membayar pajak (X2), persepsi efektivitas sistem perpajakan (X3), dan kualitas pelayanan fiskus (X4), dan kemauan membayar pajak (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *personally administered questionnaires* (menyebarkan kuesioner fisik secara pribadi oleh peneliti kepada responden yang telah ditentukan pada suatu daerah) dan *electronic and online questionaires* (menyebarkan kuesioner *online* menggunakan *google form* melalui *social media*). Sumber data primer berasal dari respon wajib pajak orang pribadi non-karyawan yang NPWP-nya terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, menggunakan *e-registration* untuk mendaftarkan NPWP, menggunakan *e-banking* untuk membayar pajak, menggunakan *e-SPT* untuk pembuatan surat pemberitahuan (SPT), dan menggunakan *e-filling* untuk pelaporan surat pemberitahuan (SPT).

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti". Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi non-karyawan yang NPWP-nya terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), "sampel merupakan bagian dari populasi". Pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu "teknik pengambilan sampel dimana elemen tidak memiliki peluang yang diketahui atau tidak ditentukan sebelumnya untuk dipilih sebagai subjek" (Sekaran dan Bougie, 2016).

Metode yang digunakan dalam *non-probability sampling* adalah *convenience sampling*, yaitu "pengambilan sampel berdasarkan kemudahan dalam memperoleh data" (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode *convenience sampling* dipilih karena lokasi tempat tinggal peneliti berada di Banten dan lokasi usaha yang dimiliki orang tua peneliti berada di Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi non-karyawan yang NPWP-

nya terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, menggunakan *e-registration* untuk mendaftarkan NPWP, menggunakan *e-banking* untuk membayar pajak, menggunakan *e-SPT* untuk pembuatan surat pemberitahuan (SPT), dan menggunakan *e-filling* untuk pelaporan surat pemberitahuan (SPT).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), "statistik deskrptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*". "*Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan banyaknya data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data, sedangkan minimum adalah nilai terkecil dari data."

3.6.2 Uji Validitas

"Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut" (Ghozali, 2018). Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan *Correlation Coefficients Pearson*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05. "Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih dari sama dengan 0,05 (≥0,05), maka pertanyaan tersebut tidak valid" (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Reliabilitas

"Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau

stabil dari waktu ke waktu" (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* (pengukuran sekali saja) menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* (α). "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,7 (>0,7)" (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Normalitas

"Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal" (Ghozali, 2018). Pengujian normalitas data dapat digunakan dengan non-parametik statistik uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Cara menentukan hipotesis pengujian, yaitu:

Hipotesis Nol (Ho) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif (Ha) : data tidak terdistribusi secara normal

Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk *Kolmogorov Smirnov* (K-S) *test*, yaitu:

1. "Jika nilai probabilitas dengan signifikansi lebih dari 0,05 (>0,05), maka Ho diterima dan data terdistribusi secara normal"
2. "Jika nilai probabilitas dengan signifikansi kurang dari sama dengan 0,05 (≤0,05), maka Ho ditolak dan data tidak terdistribusi secara normal"

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas.

7. Uji Multikolinearitas

   "Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen" (Ghozali, 2018). Cara pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation*

Factor (*VIF*). "Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena *VIF* = 1/*Tolerance*)" (Ghozali, 2018). Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* kurang dari sama dengan 0,10 (*Tolerance*≤0,10) atau sama dengan nilai *VIF* lebih dari sama dengan 10 (*VIF*≥10).

8. Uji Heteroskedastisitas

   "Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2018).

   Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen), yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID merupakan cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. "Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi–Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0"

pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas" (Ghozali, 2018).

3.7 Uji Hipotesis

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen. Berikut adalah rumus regresi linier berganda:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e}$$

Keterangan:

Y	= Kemauan membayar pajak
X_1	= Pengetahuan tentang peraturan perpajakan
X_2	= Kesadaran membayar pajak
X_3	= Persepsi efektivitas sistem perpajakan
X_4	= Kualitas pelayanan fiskus
α	= Parameter konstanta
β1, β2, β3, β4	= Koefisien regresi linear
e	= *Error*

1. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel, yaitu antara variabel dependen dengan variabel independen. "Dalam analisis regresi, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen" (Ghozali, 2018). Tingkat hubungan antara variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,0 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

"Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen" (Ghozali, 2018).

"Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2, nilai *Adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model" (Ghozali, 2018). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2018), "jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol".

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

"Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang dapat menunjukkan apakah semua"

"variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikatnya untuk mengukur *Godness of fit* suatu variabel" (Ghozali, 2018). "Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi α = 0,05. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi F (p-*value*) lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen" (Ghozali, 2018).

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

"Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen" (Ghozali, 2018). "Nilai signifikansi (α) untuk uji t adalah 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi uji t (p-*value*) lebih kecil dari 0,05 (<0,05), maka hipotesis alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen" (Ghozali, 2018).

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA